

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Malem Negor* merupakan malam setelah acara resepsi pernikahan, pengantin laki-laki menginap di tempat kediaman pengantin perempuan. Meski menginap kedua mempelai tidak diperbolehkan berkomunikasi atau berbicara, dengan tujuan menjaga gengsi dan jual mahal kepada pengantin laki-laki. Disamping pada malam itu kedua pasangan tersebut juga tidak diperbolehkan melakukan hubungan suami istri. Untuk mengakhiri prosesi tradisi ini maka pengantin laki-laki harus bisa menaklukkan hati pengantin perempuan dengan beberapa cara diantaranya adalah merayu, dan memberikan *Uang Tegar*.
2. Tradisi *Malem Negor* memiliki makna yang sangat baik bagi pengantin laki-laki dan perempuan, tradisi ini memberi suatu arah kepada suami dan istri untuk menjaga nilai kesakralan pernikahan, dengan tahapan-tahapan yang benar, baik kesiapan lahir dan batin, bahwa segala sesuatu membutuhkan proses dan tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh suami dan istri. Tidak serta merta melakukan perkawinan tanpa mengetahui tujuan dari pernikahan. Makna yang lebih mendalam lagi pada tradisi *Malem Negor* ini adalah mempertahankan dan menjaga harkat martabat serta kesucian seorang wanita sebaik mungkin.

3. Malem Negor yang terjadi pada tahun 1930 ± walaupun memiliki tujuan yang baik namun kehadirannya dirasa masih berlawanan arah dengan tujuan pernikahan serta bertentangan dengan kaidah hukum Islam yang mengajarkan bahwa agama Islam itu memudahkan bukan mempersulit dan mebebani. sedangkan *Malem Negor* yang terjadi pada 1970± pada fase ini tidak lagi bertentangan dengan prinsip hukum Islam, tradisi ini menjadi baik karena tidak merusak dari tujuan-tujuan pernikahan dan memberi makna untuk menjaga nilai-nilai budaya, maka tradisi ini bisa dikategorikan sebagai *'urf* dan mengandung kemaslahatan.

B. Saran

Demi kemajuan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sangat perlu mempersentasikan lebih jauh lagi wilayah Perkampungan Budaya Betawi kepada kalangan masyarakat luas, seperti adanya blog resmi yang di terbitkan oleh pengelola Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Agar masyarakat lebih mengenal secara mendalam tradisi-tradisi, kegiatan-kegiatan serta potensi wisata pada Setu Babakan.
2. Perlu ditumbuh kembangkan lagi tatanan wilayah serta perbaikan-perbaikan sarana pada Perkampungan Budaya Betawi, Agar terciptanya suasana perkampungan Betawi yang asri dan rindang seperti Jakarta tempo dulu. Hal ini akan lebih menarik para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk belajar, mengenal dan meneliti wajah Betawi secara mendalam.

